

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.1 Perkembangan Tingkat BI *Rate* Per Triwulan Periode Tahun 2009-2014 Pada Bank BUMN

Berdasarkan situs Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>, diunduh pada tanggal 16 Maret 2015) BI *Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Berikut ini gambaran perkembangan BI *Rate* pada Bank Indonesia Per Triwulan Periode Tahun 2009-2014 seperti terlihat pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1

Perkembangan BI *Rate* Per Triwulan Periode 2009-2014

Tahun	Triwulan	BI <i>Rate</i> (%)	Perkembangan (%)
2009	I	6,00	-
	II	6,00	0
	III	6,00	0
	IV	6,00	0
2010	I	6,50	0,50
	II	6,50	0

	III	6,50	0
	IV	6,50	0
2011	I	6,67	0,17
	II	6,75	0,08
	III	6,75	0
	IV	6,17	-0,58
2012	I	5,83	-0,34
	II	5,75	-0,08
	III	5,75	0
	IV	5,75	0
2013	I	5,75	0
	II	5,83	0,08
	III	6,83	1,00
	IV	7,42	0,59
2014	I	7,50	0,08
	II	7,50	0
	III	7,50	0
	IV	7,50	0
Rata-rata		6,46	0,06
Tertinggi		7,50	1,00
Terendah		5,75	-0,58

Sumber: Bank Indonesia periode 2009-2014

(Data diolah, 2015)

Data pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa perkembangan *BI Rate* Per Triwulan Periode Tahun 2009-2014 mengalami fluktuatif . *BI Rate* tertinggi pada tahun 2014 triwulan ke I, II, III dan IV sebesar 7,50% dengan kenaikan 0,08% dari triwulan sebelumnya, *BI Rate* terendah pada tahun 2012 triwulan II, III, dan IV dan tahun 2013 triwulan I sebesar 5,75 dengan penurunan 0,08% dari triwulan sebelumnya, dan rata-rata *BI Rate* per triwulan adalah 6,46%. Berikut ini gambar diagram yang menggambarkan perkembangan *BI Rate* Per Triwulan Periode Tahun 2009-2014

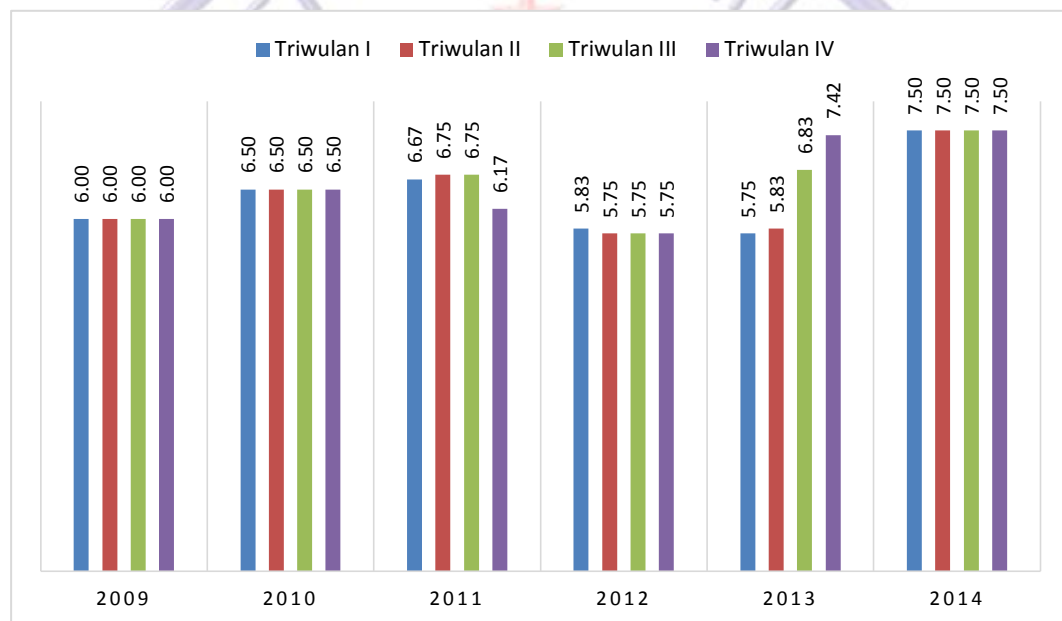


Diagram 4.1

Perkembangan *BI Rate* periode 2009-2014

4.1.2 Perkembangan Tingkat Suku Bunga KPR Per Triwulan Periode

Tahun 2009-2014 Pada Bank BUMN

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2011:101) bunga adalah suatu bentuk penghasilan bagi pemilik uang yang karena pengorbanannya selama waktu tertentu untuk melepaskan kesempatan untuk tidak menggunakan uang tersebut karena digunakan oleh pihak lain.

Penentuan besarnya suku bunga KPR diperoleh dari rata-rata suku bunga KPR setiap bulan kemudian diakumulasikan menjadi data per triwulan. Berikut ini gambaran suku bunga KPR dari masing-masing Bank BUMN periode 2009-2014 seperti terlihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2
Suku Bunga KPR masing-masing Bank BUMN Per Triwulan Periode Tahun 2009-2014

Tahun	Triwulan	Suku Bunga KPR (%)				Rata-rata (%)
		BRI	Bank Mandiri	BNI	BTN	
2009	I	9,15	9,25	8,75	8,85	9,00
	II	9,15	9,25	8,75	8,85	9,00
	III	9,15	9,25	8,75	8,85	9,00
	IV	9,15	9,25	8,75	8,85	9,00
2010	I	12,25	10,05	9,90	10,75	10,74
	II	11,75	8,80	9,90	10,75	10,30
	III	10,50	8,80	9,90	10,75	9,90
	IV	8,80	8,80	8,75	10,75	9,28

2011	I	11,49	11,75	12,72	10,85	11,70
	II	11,49	11,75	11,90	10,85	11,50
	III	11,07	11,75	11,80	11,69	11,58
	IV	10,25	11,25	11,00	11,08	10,90
2012	I	9,99	10,75	10,70	10,75	10,55
	II	10,00	10,75	10,65	10,45	10,46
	III	10,00	10,75	10,65	10,45	10,46
	IV	10,00	10,75	10,65	10,45	10,46
2013	I	10,00	10,75	10,65	10,45	10,46
	II	9,90	10,75	10,65	10,45	10,44
	III	10,00	11,00	10,85	11,00	10,71
	IV	10,25	11,00	11,10	11,00	10,84
2014	I	10,25	11,00	11,10	11,50	10,96
	II	10,25	11,00	11,10	11,50	10,96
	III	10,25	11,00	11,10	11,50	10,96
	IV	10,25	11,00	11,10	11,50	10,96
Rata-rata		10,22	10,44	10,46	10,58	10,42
Tertinggi		12,25	11,75	12,72	11,69	11,70
Terendah		8,80	8,80	8,75	8,85	9,00

Sumber: Bank Indonesia Periode 2009-2014

(Data diolah, 2015)

Dari Tabel 4.2 diperoleh suku bunga KPR Bank BUMN. Berikut ini gambaran perkembangan suku bunga KPR Bank BUMN Per Triwulan Periode 2009-2014 seperti terlihat pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3

**Perkembangan Suku Bunga KPR pada Bank BUMN Per Triwulan Periode
2009-2014**

Tahun	Triwulan	Rata-rata Suku Bunga KPR (%)	Perkembangan (%)
2009	I	9,00	-
	II	9,00	0
	III	9,00	0
	IV	9,00	0
2010	I	10,74	1,74
	II	10,30	-0,44
	III	9,90	-0,40
	IV	9,28	-0,62
2011	I	11,70	2,42
	II	11,50	0,20
	III	11,58	0,08
	IV	10,90	-0,68
2012	I	10,55	-0,35
	II	10,46	-0,09
	III	10,46	0

	IV	10,46	0
2013	I	10,46	0
	II	10,44	-0,02
	III	10,71	0,27
	IV	10,84	0,13
2014	I	10,96	0,12
	II	10,96	0
	III	10,96	0
	IV	10,96	0
Rata-rata		10,42	0,1
Tertinggi		11,70	2,42
Terendah		9,00	-0,68

Sumber: Bank Indonesia Periode 2009-2014

(Data diolah, 2015)

Data pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa perkembangan suku bunga KPR Bank BUMN Per Triwulan Periode Tahun 2009-2014 mengalami fluktuatif pada setiap triwulan. Suku bunga KPR tertinggi pada tahun 2011 triwulan I sebesar 11,70% dengan kenaikan 2,42% dari triwulan sebelumnya. Suku bunga KPR terendah pada tahun 2009 triwulan II- IV sebesar 9,00% dengan penurunan 0,00% dari triwulan sebelumnya dan rata-rata suku bunga KPR per triwulan adalah 10,42%.

Berikut ini gambar diagram yang menggambarkan perkembangan suku bunga KPR pada Bank BUMN Per Triwulan Periode Tahun 2009-2014:

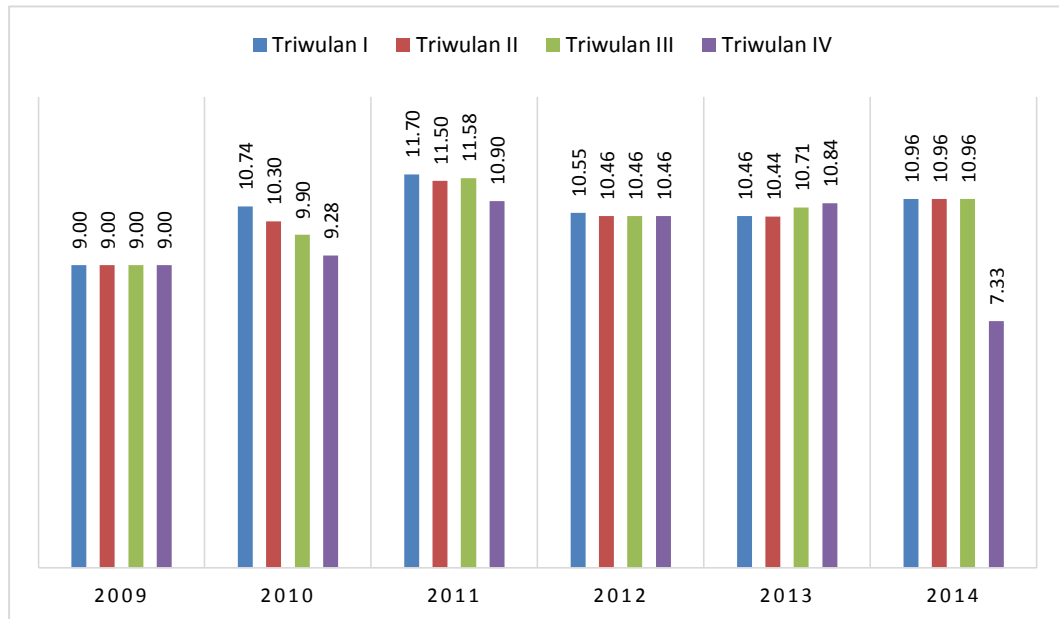


Diagram 4.2

Perkembangan Suku Bunga KPR pada Bank BUMN

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2009:188) menyatakan bahwa analisis regresi linier sederhana dalam sebuah penelitian digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi linier adalah sbb:

$$Y=a+bX$$

Dimana:

Y = Variabel dependen yaitu Suku Bunga KPR

X = Variabel independen yaitu *BI Rate*

a = Konstanta Regresi

b = Koefisien Regresi

Berikut ini hasil analisis regresi dengan menggunakan software SPSS 22:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.351	1.557		4.080	.000
BI Rate	.630	.240	.489	2.630	.015

a. Dependent Variable: Suku Bunga KPR

Sumber: SPSS 22, diolah 2015

Dari hasil perhitungan tabel 4.4 tersebut maka diperoleh besarnya nilai koefisien a dan b berikut ini:

$$a = 6,351$$

$$b = 0,630$$

Jadi model persamaan regresi *BI Rate* terhadap Suku Bunga KPR Bank BUMN adalah:

$$Y = 6,351 + 0,630X$$

Hasil perhitungan tersebut berarti:

1. Nilai konstanta sebesar 6,351, artinya pada saat variabel X yaitu *BI Rate* bernilai nol (0), maka variabel Y atau Suku Bunga KPR Bank BUMN bernilai 6,351.

2. Koefisien regresi *BI Rate* sebesar 0,630 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pada *BI Rate* akan memberikan kenaikan pada Suku Bunga KPR sebesar 63% atau 0,630.

4.2.2 Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi Pearson ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen *BI Rate* dengan variabel dependen Suku Bunga KPR . Berikut hasil uji korelasi Pearson pengaruh *BI Rate* terhadap suku bunga KPR Bank BUMN.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Korelasi Pearson

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.239	.205	.73208

a. Predictors: (Constant), *BI Rate*

b. Dependent Variable: Suku Bunga KPR

Sumber: SPSS 22, diolah 2015

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 22, pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,489 terdapat hubungan antara *BI Rate* terhadap Suku Bunga KPR. Nilai koefisien korelasi berada pada interval koefisien 0,40 – 0,599 menunjukkan hubungannya sedang.

Tabel 4.6 merupakan pedoman interpretasi koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2009:231):

Tabel 4.6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009:231)

4.2.3 Analisis Korelasi Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2009:231) analisis korelasi koefisien determinasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar perubahan variabel terikat mempengaruhi variabel bebasnya. Untuk menelusuri hal tersebut dapat ditentukan dengan menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

r^2 = Koefisien korelasi pangkat dua

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien determinasi, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut ini:

1. Jika $r^2 = 1$, maka proporsi atau persentase sumbangan dari variabel bebas mempunyai pengaruh penuh terhadap variabel terikatnya.
2. Jika $0 < r^2 < 1$, maka variabel bebasnya mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya dengan proporsi tertentu yang dinyatakan dalam persentase.
3. Jika $r^2 = 0$, maka variabel bebasnya tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Hasil analisis koefisien determinasi seperti terlihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Korelasi Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.239	.205	.73208

a. Predictors: (Constant), BI Rate

b. Dependent Variable: Suku Bunga KPR

Sumber: SPSS 22, diolah 2015

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.7 maka diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,239 atau 23,9% yang berarti besarnya pengaruh BI Rate terhadap Suku Bunga KPR sebesar 23,9% sedangkan sisanya 76,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2.4 Analisis Uji Parsial (Uji t)

1. Membuat hipotesis

$H_0 : \beta = 0$: BI Rate (X) tidak berpengaruh terhadap Suku Bunga KPR(Y).

$H_i : \beta \neq 0$: BI Rate (X) berpengaruh terhadap Suku Bunga KPR (Y).

- Menentukan α (*level of significance*).

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{Tabel} = t_{5\%/2 ; df (24-2) = 1,72}$

- Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Hasil analisis Uji Parsial/ Uji t seperti terlihat pada tabel 4.8:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji Parsial / Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.351	1.557		4.080	.000
BI Rate	.630	.240	.489	2.630	.015

a. Dependent Variable: Suku Bunga KPR

Sumber: SPSS 22, diolah 2015

Maka kesimpulannya adalah diperoleh $t_{hitung} 2,630 > 1,72 t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan demikian *BI Rate* berpengaruh terhadap Suku Bunga KPR. Tingkat signifikansi adalah 0,05 jadi dapat dilihat dari tabel 4.8 diperoleh *BI Rate* dengan tingkat signifikan $0,015 < 0,05$ maka *BI Rate* signifikan terhadap Suku Bunga KPR. Jadi kesimpulan dari hasil perhitungan SPSS 22 diperoleh bahwa *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap Suku Bunga KPR.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2014:4-5) dalam jurnal nasional yang berjudul "Analisis Suku Bunga KPR: Acuan dan Faktor Penentunya Berdasarkan Jenis Bank". Menyimpulkan bahwa ada hubungan antara *BI Rate* terhadap Suku Bunga KPR. Variabel *BI Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Suku Bunga KPR bank Umum di Indonesia.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riyadi dkk. (2012 : 4-5) dalam jurnal nasional yang berjudul "Evaluasi Pengaruh *BI Rate* (SBIR), *Cost Of Loanable Fund* (COLF), *Overhead Cost* (OHC) dan *Spread* (SPR) Terhadap Tingkat Suku Bunga Kredit (SBK) Perbankan Tahun 2012" menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel SBIR, COLF, OHC dan SPR berpengaruh signifikan terhadap SBK. Semua koefisien regresi variabel bebas memiliki tanda positif yang berarti bahwa *BI Rate*, *Cost of Loanable Fund*, *Overhead Cost* dan *Spread* memiliki pengaruh positif terhadap Suku Bunga Kredit.